

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Bab III memuat pemaparan mengenai metodologi penelitian yang digunakan, untuk menyusun penulisan skripsi berjudul “Kebijakan Pasar Bebas Margaret Thatcher Dalam Mengatasi Perekonomian Inggris 1979-1980”. Metode adalah kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan pada saat mengkaji penelitian, juga sebagai unsur dalam sebuah penelitian. Metode-metode yang dipakai oleh peneliti ialah metode historis dengan studi literatur untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap heuristik, interpretasi, dan terakhir adalah tahapan historiografi (Sjamsuddin, 2012, hlm. 67-188). Lebih jelasnya pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan metode penelitian secara teoritis dan mengutip pendapat dari para ahli guna memperkuat pemahaman mengenai tahapan-tahapan yang ditempuh saat melakukan penelitian. Kemudian pada bab ini pula peneliti menjelaskan mengenai tahapan-tahapan teknis yang dilalui saat menyusun skripsi. Dimulai persiapan penelitian dan pengajuan tema, penyusunan rencana penelitian. Lalu setelah tahap perencanaan tahapan yang menentukan isi dari penelitian yaitu tahapan pelaksana penelitian. Pada tahap ini peneliti mengikuti pedoman penelitian yang berlaku. Ada pun tahapan dalam pelaksana penelitian dibagi menjadi tiga, dari mulai heuristik, kemudian kritik, dan tahap akhir historiografi, peneliti melakukan penelitian dengan melakukan pencarian sumber, pemilihan sumber, analisis dan interpretasi mengenai sumber yang didapatkan, melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi, dan melakukan penulisan sejarah dalam skripsi ini.

### 1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai peneliti untuk mendalami permasalahan yang diteliti oleh peneliti menggunakan metode historis. Menurut Gottschalk (dalam Ismaun, 2016, hal. 43) metode historis adalah proses menguji serta menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sedangkan menurut Sjamduddin (2007, hal.11) metode ialah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti. Menurut Hariwijaya (2017, hal.32) penelitian historis bertujuan untuk menemukan generalisasi, generalisasi memungkinkan mencari sebab dari peristiwa-peristiwa sejarah. Dari berapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan metode penelitian historis (selanjutnya disebut metode penelitian sejarah) merupakan proses merekonstruksi kejadian pada masa lampau melalui tahapan sistematis berupa pengumpulan sumber-sumber yang kemudian akan dilakukan proses kritik baik internal dan eksternal, kemudian masuk pada tahap historiografi setelah mengambil informasi secara utuh mengenai suatu peristiwa di masa lampau.

Adapun tahap-tahap yang perlu dilalui untuk mencapai proses tersebut menurut Kuntowijoyo (2003, hlm. 1) yang memaparkan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian sejarah, terdapat lima tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti, diantaranya:

1. Pemilihan topik
2. Pengumpulan sumber
3. Verifikasi
4. Interpretasi: analisis dan sintesis
5. Penulisan

Ada lima tahapan dalam penelitian berdasarkan pendapat di atas, namun terdapat perbedaan dengan pendapat metode penelitian sejarah menurut Sjamsuddin (dalam Ismaun, dkk, 2016, hlm. 44) langkah-langkah peneliti untuk menulis kisah masa lalu atau sumber sejarah terdiri atas:

1. Mencari jejak- jejak masa lampau
2. Meneliti jejak-jejak tersebut secara kritis

3. Berdasarkan informasi dari jejak-jejak tersebut berusaha memperoleh gambaran dari masa lampau: dan menyampaikan hasil-hasil secara kritis dan imajinatif tentang masa lampau sehingga sesuai dengan jejak-jejak tersebut atau imajinasi ilmiah

Bila merujuk pada paparan mengenai metode penelitian sejarah di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya ada tiga tahapan dalam penelitian sejarah menurut Sjamsuddin, yakni heuristik, kritik, dan historiografi. Tahapan interpretasi yang merupakan penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah. Metode yang penelitian yang dikemukakan oleh Sjamsuddin ini juga menjadi pedoman bagi peneliti untuk menyusun penelitian. Adapun prosedur dan tahapan penelitian yang dilakukan tersebut.

### **3.2. Persiapan Penelitian**

Pada tahapan persiapan penelitian ini merupakan langkah awal. Tahap ini sangatlah penting, sebab persiapan yang matang akan sangat menentukan jalannya penelitian. Tahapan ini meliputi beberapa bagian atau langkah, yaitu tahapan penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta proses bimbingan/konsultasi dengan dosen. Adapun beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut.

#### **3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan tahapan awal dalam melakukan penelitian karya ilmiah. Pada awalnya topik dipilih dari pengerucutan tema yang telah ditentukan oleh peneliti. Kemudian setelah melakukan konsultasi dengan dosen pengampu Seminar Penelitian Karya Ilmiah ternyata tema yang diusulkan peneliti kurang spesifik. Pada akhirnya peneliti setelah mendapat masukan dari dosen memilih tema tentang perdana menteri perempuan pertama Inggris, yakni Margaret Thatcher dalam mengatasi perekonomian yang akan melanda Inggris Raya. Kemudian, dosen pengampu mengajukan untuk mengerucutkan pada satu pembahasan waktu. Dan peneliti pun mengusulkan pada masa Margaret Thatcher menjadi perdana menteri. Dengan usulan tersebut akhirnya dosen pengampu menyetujuinya. Kemudian dosen

Setia Purnama, 2022

*KEBIJAKAN PASAR BEBAS MARGARET THATCHER DALAM MENGATASI PEREKONOMIAN INGGRIS 1979-1990*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pembimbing menyarankan untuk langsung mengajukan proposal. Dalam proses pengerjaan tersebut peneliti mencari dan mengkaji kembali proposal yang telah di buat yang nantinya akan di ajukan kembali pada bimbingan selanjutnya.

Lalu dengan rasa ini tahu yang didapat mengenai pergolakan ekonomi Inggris pada masa Margaret Thatcher. Dengan mengkaji “Kebijakan Pasar Bebas Margaret Thatcher Dalam Mengatasi Perekonomian Inggris 1979-1990”. Disini peneliti kemudian mempertanyakan mengenai apa yang menjadi latar belakang Margaret Thatcher mengeluarkan kebijakan pasar bebas, sedangkan pada masa pemerintahan sebelumnya kebijakan cenderung pada arah nasionalisasi perusahaan publik. Dan cenderung mementingkan kepentingan buruh.

Berdasarkan beberapa literatur yang di temukan peneliti ada fakta menarik dibalik terciptanya kebijakan tersebut. Dengan segala konflik yang ada pada saat kebijakan itu ada dan beberapa peristiwa yang terjadi karena kebijakan Pasar Bebas atau swastanisasi perusahaan milik negara. Kepada dewan yang secara khusus menangani skripsi, yaitu Tim Pertimbangan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Setelah judul di setuju peneliti kemudian menyusun rancangan penelitian.

### **3.2.2. Penyusunan Rancangan penelitian**

Setelah melakukan pengajuan judul ke Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS), peneliti menyusun kembali proposal penelitian yang terdiri dari

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Penelitian;
3. Rumusan Masalah;
4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat penelitian;
6. Metode Penelitian;
7. Kajian Pustaka;
8. Struktur Organisasi Penelitian;

### 9. Daftar Pustaka;

Setelah menyelesaikan proposal skripsi, peneliti akhirnya diizinkan melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2020 di ruangan Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah. Seminar tersebut dihadiri oleh Dosen-dosen Departemen Pendidikan sejarah, termasuk calon dosen pembimbing skripsi yang disusun peneliti.

Berdasarkan pada beberapa pertimbangan kedua calon pembimbing yaitu Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed sebagai pembimbing satu dan calon pembimbing dua Bapak Dr. Wawan Darmawan, M, Hum. Kemudian sebagaimana yang telah di presentasikan pada saat seminar. Terdapat beberapa perubahan dan peneliti melanjutkan pada tahapan penelitian sesuai dengan metode penelitian sejarah dengan di mulai dari bab I yaitu pendahuluan.

### **3.2.3. Proses Bimbingan**

Selama penyusunan skripsi, bimbingan merupakan hal yang penting. Bimbingan merupakan proses konsultasi dalam penelitian skripsi untuk memperoleh masukan-masukan dan saran-saran mengenai topik yang sedang dibahas. Proses bimbingan dilakukan oleh peneliti dengan dua orang dosen pembimbing, yaitu Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Wawan Darmawan, M.Hum. selaku pembimbing II. Bimbingan dilakukan pada saat pemilihan topik skripsi, sampai masukan terhadap skripsi. Hubungan komunikasi dengan pembimbing sangat baik.

Proses bimbingan ini sangat membantu terutama ketika peneliti mendapat kesulitan dalam melakukan penelitian, dari tahapan awal sampai akhir pembimbing banyak membantu. Proses bimbingan dilakukan dengan memberikan draft sebelum melakukan bimbingan.

### 3.3. Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan penelitian sesuai metode penelitian sejarah. Dengan mengikuti tahapan yang telah dijelaskan dan adapun tahapan tersebut meliputi bagian-bagian juga proses-proses seperti heuristic, kritik, hingga historiografi. Kemudian akan dijelaskan lebih mendalam sebagai berikut:

#### 3.3.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan proses dan serangkaian cara-cara yang digunakan untuk menemukan sumber melalui studi kepustakaan atau melakukan pengamatan secara langsung di lapangan (jika memungkinkan), melalui interview untuk sejarah kontemporer (Priyadi, 2012, hlm. 8). Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa heuristic merupakan proses pemilihan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber dan data yang dapat menunjang penelitian baik secara lisan maupun tulisan, yang disebut sumber sejarah.

Sebuah rangkaian yang tersusun bertahap heuristic adalah bagian yang terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari penelitian sejarah itu sendiri. Sebab bahan yang dibutuhkan dalam penelitian sejarah terlebih dahulu melalui prose ini, sedemikian pentingnya. Sebagaimana menurut Ismaun, dkk (2016, hlm. 45) mengemukakan bahwa sumber sejarah ialah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sumber merupakan sejarah yang tersebar sama dengan bahan mentah yang harus diolah sehingga menjadi runut dan terstruktur secara kronologis. Sumber sejarah terbagi menjadi beberapa jenis. Sjamsuddin (2012, hlm. 84) menjelaskan bahwa “Sumber asli (Orisinal) dari sumber pertama itu ialah evidensi (bukti) yang kontemporer (sezaman) dengan suatu peristiwa yang terjadi”. Tentunya ada beberapa pengelompokan sumber dalam penelitian sejarah, itu dilakukan untuk memudahkan saat melakukan penelitian.

Sumber asli merupakan sumber yang paling kuat untuk menunjang penelitian sebab sumber pertama tersebut satu zaman atau paling tidak memiliki jangka waktu

yang relatif berdekatan sehingga peristiwa yang diteliti. Itu dimaksudkan agar gambaran dari suatu peristiwa yang akurat, serta keterangan-keterangan yang diperlukan oleh peneliti tidak melenceng. Sumber kedua tentu berbeda dengan sumber pertama dalam keorisinilannya. Sumber kedua merupakan tulisan sejarawan yang ditulis pada masa sekarang ataupun sebelumnya berdasarkan keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber pertama (Sjamsuddin, 2012, hlm. 83). Pada dasarnya hasil dari penelitian akhirnya bisa menjadi sumber penelitian itu sendiri. Penelitian yang masih dekat dengan sumber pertama akan dapat dijadikan sumber yang kuat. Bisa dibayangkan semakin dekat penelitian dengan sumber primer maka semakin dapat dipercaya keabsahan sumber tersebut.

Pada proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Ada banyak teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik. Adapun dua macam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mencari data dan informasi yang menjadi sumber sejarah di dalam penelitian yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Kedua teknik pengumpulan data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Studi literatur atau nama lainnya ialah studi kepustakaan merupakan hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian baik untuk menulis karya ilmiah guna mencari hal-hal penting dalam buku-buku sebagai referensi (Ismaun dkk, 2016, hlm. 57). Penelitian menggunakan studi literatur dikarenakan masalah yang peneliti angkat termuat pada beberapa literatur. Dalam literatur tersebut memuat hal-hal penting yang nantinya akan masuk pada tahapan pemilihan sumber. Ada pun sumber-sumber tersebut berupa buku-buku yang relevan dengan tema dan kurun waktu yang di ambil peneliti. Buku tersebut berasal dari buku cetakan yang dijual di toko-toko buku atau pun perpustakaan, dan koleksi pribadi, juga berupa *e-book* berbagai *website* hingga koleksi pribadi, selain buku peneliti juga melakukan studi literatur dari

artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu serta sumber lain yang masih terkait dengan penelitian ini.

Peneliti tidak melakukan wawancara dengan narasumber karena Margaret Thatcher sendiri telah wafat, adapun kerabat atau orang yang terkait dengan peristiwa yang dikaji peneliti tetap tidak melakukannya. Semua pertimbangan mengacu pada kelayakan narasumber itu sendiri yang mana sudah sekitar 50 tahun yang lalu. Selain itu faktor penting yang dipertimbangkan juga terkait keterbatasan peneliti untuk mengakses secara langsung narasumber. Meskipun begitu kini tidak menyurutkan peneliti untuk terus melanjutkan penelitian ini. Sebab ada cara lain dan akses yang terbuka bebas untuk meneliti mengenai Margaret Thatcher. Berapa sumber yang di temukan pun merujuk pada kebijakan ekonomi dan kiprah politiknya. Meskipun ini hanya sebagian kecil dari yang terdapat pada buku yang berjudul Margaret Thatcher the authorized biography yang memuat, bagaimana Margaret Thatcher yang seorang wanita masuk pada pemerintahan Inggris. Bagaimana memutuskan kebijakan yang sulit diambil sehingga menimbulkan dampak yang besar. Peneliti juga mencari sumber-sumber literatur lain yang dapat menunjang untuk melakukan penelitian.

#### b. Studi Dokumentasi

Selain studi kepustakaan, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah studi dokumentasi. Studi dokumen ialah pengkajian pada catatan-catatan peristiwa yang telah berlalu melalui dokumen, dokumen disini ialah tulisan, gambar, atau karya seseorang (Farida, 2010, hlm. 55). Jika dilihat dari istilahnya studi dokumen ini dapat diartikan pengkajian mengenai dokumen-dokumen tertentu. Studi dokumentasi mejadi sumber pelengkap dari studi literatur. Sebagai sebuah contoh dokumen tertulis yang dapat digunakan sebagai sumber antara lain, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, lenger, agenda, arsip dan sebagainya.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi ini sebagai sebuah langkah untuk mempermudah. Salah satu teknik yang memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti pun berusaha semaksimal sebisanya untuk mengumpulkan dokumen-dokumen guna melengkapi dan memperkuat data-data yang dibutuhkan pada penelitian



ini. Dokumen yang berkaitan mengenai tema yang dikaji baik itu catatan, arsip, ataupun surat kabar yang berkaitan pada tema yang sedang dikaji.

Dokumen yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini ialah adalah dokumen dalam kurun waktu 1979 sampai 1990. Ada beberapa arsip yang telah dapat diakses di media *online* melalui *web Margaret Thatcher foundation*. Pada *web* tersebut terbilang cukup lengkap dan bahkan sangat lengkap hingga ada beberapa arsip rahasia yang sudah di publikasikan. Berbeda dengan arsip fisik peneliti belum menemukan namun ada beberapa literatur buku yang memuat arsip tersebut.

### **3.3.2. Keritik Sumber**

Ketika proses heuristik atau pengumpulan sumber telah dilakukan lalu tahap berikutnya adalah peneliti melakukan proses keritik terhadap sumber-sumber yang telah terkumpul. Tahap ini berfungsi agar karya sejarah yang diteliti merupakan sebuah produksi dari suatu tahapan ilmiah tentunya nantinya dapat dipertanggungjawabkan, dan bukan merupakan fantasi atau hasil manipulasi sejarah. Tentunya ini berkaitan erat dengan verifikasi sumber, pengujian mengenai kebenaran atau keabsahan dari sumber tersebut.

Data yang didapatkan sebagai instrumen penunjang dalam penelitian, semua data tersebut tidak semata-mata langsung dijadikan sebuah sumber yang otentik, disini sumber harus masuk terlebih dahulu dalam proses seleksi. Proses seleksi tersebut merupakan proses kritik itu sendiri, proses seleksi atau memilih dan memilih informasi harus dilakukan sebab tidak semua sumber layak dan otentik. Kritik sendiri terbagi menjadi dua macam yakni kritik eksternal dan internal.

#### **1.3.2.1 Keritik Eksternal**

Kritik eksternal dilakukan untuk menilai keotentikan sumber sejarah yang menilai sumber secara fisik berupa bentuk sumber, bahan, umur, waktu pembuatan, pihak yang membuat, asli atau salinan dan sebagainya (Ismaun dkk, 2016, hlm. 62). Keritik eksternal sendiri lebih pada fokus pada fisik dari sumber itu sendiri seperti yang

dipaparkan di atas. Sedangkan kritik internal ialah kritik bukan terhadap bentuk fisik atau luar sumber melainkan isi dan konten sumber tersebut. Pada intinya kritik ini dilakukan dengan tujuan mencari kebenaran atas sumber sejarah yang didapatkan, membedakan yang mana yang benar dan yang mana yang palsu, apa yang mungkin dan apa yang mustahil (Sjamsuddin, 2012, hlm. 102). Ada pun contoh-contoh melakukan keritik eksternal ialah sebagai berikut.

- a. Keritik fisik. Terkadang dokumen gagal tes kriteria fisik. Sebagai contoh jika kertas dibuktikan oleh uji kimia dari suatu periode yang berbeda dari yang diklaim oleh dokumen itu, tinta atau cat tidak sesuai dari apa yang ada pada isi dokumen.
- b. Garis asal-usul dari dokumen atau sumber. Jika tidak jelas maka perlu diragukan karena sampai pada kita melalui suatu garis pemilik-pemilik yang tidak dikenal.
- c. Tulisan tangan. Tulisan tangan dapat membuktikan kepalsuan dari suatu dokumen. Suatu perbandingan perlu dilakukan di antara dokumen-dokumen yang dianggap peneliti sebagai dokumen yang otentik sehingga bisa mendapat perbandingan dan hasilnya membuktikan asli atau palsu sebuah dokumen.
- d. Isi dari sumber. Dari isi (*content*) suatu dokumen atau sumber dapat ditemukan. Misalnya anakronisme, pandangan-pandangan yang bertentangan dengan peristiwa atau bertentangan dengan pandangan yang sudah dikenal.

Belum adanya aturan yang mengikat terkait untuk memutuskan keabsahan sebuah sumber, untuk dapat diterima sebagai sesuatu yang asli, dan berapa kali tahapan pengujian harus dilakukan. Akan tetapi yang penting adalah perlu diketahui tentang asal-usul dari sumber itu (Sjamsuddin, 2012, hlm. 107). Semakin banyak hal yang diketahui dalam suatu dokumen maka semakin banyak pula yang dapat digunakan oleh peneliti atau sejarawan. Namun kembali pada hakikatnya sumber tersebut. Peneliti tidak melakukan keritik eksternal dalam penelitian ini, itu disebabkan karena keterbatasan peneliti untuk melakukan keritik eksternal. Adapun sumber yang di

peroleh berupa sumber arsip digital sehingga ada keterbatasan dari peneliti untuk melakukan keritik.

### 1.3.2.2 Keritik Internal

Kritik internal merupakan tahap pengujian isi dari sumber yang didapatkan seperti yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 112) kritik internal menekankan aspek isi yang terkandung dalam dokumen dengan melakukan evaluasi terhadap tulisan lalu memutuskan kesaksian dari tulisan itu dapat diandalkan atau tidak. Dalam tahap melakukan penelitian terkait kritik internal peneliti membandingkan buku-buku dan literatur yang relevan guna mendapat hasil yang optimal dan dapat diandalkan. Kemudian untuk dokumen yang berupa arsip peneliti menaruh kepercayaan pada lembaga yang menerbitkan dokumen tersebut asli.

Pengumpulan sumber yang berbeda dengan sudut pandang dan penulisan isi yang cenderung berlawanan peneliti lakukan semata untuk mendapat hasil yang objektif. Pengumpulan sumber yang berbeda pula dilakukan untuk mengurangi subjektivitas dari suatu sumber. Sebagai contoh peneliti melakukan kritik internal pada buku dan arsip yang peneliti peroleh seperti. Buku *“The Real Iron lady Working with Margaret Thatcher”* yang ditulis oleh Gillian Shephard, Buku *“Thatcher The Major New Biography”* yang ditulis oleh Nicholas Wapshott & George Brock, dan Arsip *“Economic Policy”* yang diterbitkan oleh Margaret Thatcher Foundation.

Berdasarkan buku dan dokumen tersebut tentunya banyak interpretasi yang berbeda. Kendati demikian persamaan dari sumber tersebut mengenai fakta tujuan dan gagasan Margaret Thatcher dalam mengatasi permasalahan ekonomi Inggris dalam berbagai interpretasi menambah keutuhan fakta yang ada. Beranjak dari situ menambah bukti bahwa sumber tersebut dapat dipercaya terkait isi dalam buku dan arsip tersebut.

### 3.3.3. Historiografi

Pada tahapan historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah yang mencakup proses menganalisis data-data, bukan hanya

mengandalkan keterampilan teknis, penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan sehingga menghasilkan suatu sintesis dari semua hasil penelitian dalam suatu penelitian yang menyeluruh disebut Historiografi (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121). Dalam tahap historiografi terdapat proses penuangan pemikiran dan analisis penulis terhadap sumber-sumber yang didapatkan sehingga mejadi sebuah pemahaman yang utuh. Bukan hanya sebuah pemahaman namun juga hasil berupa fisik berupa skripsi yang nantinya menjadi laporan penelitian.

### **3.4. Laporan Penelitian**

Laporan hasil penelitian merupakan langkah terakhir yang menjadi prosedur yang dilakukan oleh peneliti. Langkah ini dilakukan setelah semua komponen dari mulai sumber diolah melalui tahapan yang di sebut heutistik, kemudian kritik sumber dan jika mengacu pada metode yang diambil oleh peneliti maka tahapan terakhir adalah historiografi. Hasil dari keseluruhan tersebut berbentuk karya tulisan baik cetak maupun digital. Karya tulisan ilmiah yang disesuaikan dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang menjadi syarat salah satu kelulusan untuk menempuh jenjang sarjana di Departemen Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Semua yang terdapat dalam Skripsi ini dijelaskan sesuai dengan prosedur dalam metode penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebab penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang mungkin di kemudian hari ada penelitian baru yang lebih lengkap dan terdapat fakta baru.